

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TUGAS SAKUBUN

Zida Wahyuddin*

Abstrak. The focus of this paper is to analyze errors or irregularities in the form of improper use of the Japanese grammar in *sakubun* task (essay writing) as a variety of written languages. This research adopts error analysis method with *sakubun* task transcript as the data sources. The results of this research indicate that the language errors may be caused by interference of the first language (L1) on the students' foreign language learning (L2). The study also shows that errors may be caused by lack of students' mastery of the Japanese grammar.

Kata kunci: language errors, grammar, *sakubun*

Pendahuluan

Dalam Kurikulum Jurusan Pendidikan bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan di tanah air kita ini tertera sebuah mata kuliah yang bernama "Analisis Kesalahan Berbahasa." Ini berarti bahwa calon guru bahasa seyogyanya mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai masalah-masalah "kesalahan berbahasa" berikut cara-cara mengoreksinya.

Studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran B1 (bahasa penutur) maupun pengajaran B2 (bahasa asing), sangat fungsional. Melalui kegiatan pengkajian kesalahan itu dapat diungkapkan berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat atau dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa B2 (bahasa asing). Dalam hal ini penulis mengangkat bahasa tulis sebagai bahan analisis kesalahan berbahasa. Berdasarkan sudut pandang bahwa penggunaan bahasa siswa atau mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing (B2) dipengaruhi bahasa ibu/bahasa penutur (B1) dan cara siswa atau mahasiswa itu mempelajari bahasa asing (B2). Artinya, kesalahan itu ada yang sesuai dengan prakiraan tetapi banyak juga di luar prakiraan guru atau dosen. Dari segi penyebabnya, diidentifikasi ada kesalahan yang disebabkan oleh intervensi bahasa penutur (B1), ada pula kesalahan yang disebabkan penyamarataan. Kesalahan jenis pertama dibuat oleh parasiswa/mahasiswa kelas pemula, sedangkan kesalahan kedua disebabkan oleh siswa/mahasiswa tingkat lanjut. Dan bias juga disebabkan faktor tidak memahami akan tata bahasa yang dipelajari.

*Zida Wahyuddin, S. Pd., M. S., dosen Jurusan Bahasa Jepang, Fakultas Sastra Untag Surabaya

Pengertian dan batasan analisis kesalahan

Hubungan antara pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa dapat diibaratkan sebagai hubungan antara air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan ada didalam air maka begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa sebagai salah satu pengkajian dalam linguistik diperkenalkan kira-kira pada awal tahun 70'an, sebagai reaksi terhadap analisis kontrastif yang dianggap terlalu sempit dalam memandang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar. Studi mengenai kesalahan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (B1) maupun pengajaran bahasa Kedua (B2) sangatlah fungsional. Melalui kegiatan itu dapat diungkap berbagai hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar: latar belakang: sebab musabab, dan ragam kesalahan (Tarigan&Tarigan 1990:66).

Para pakar linguistik, pengajaran bahasa, dan guru bahasa berpendapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Bahkan ada pernyataan ekstrim mengenai kesalahan berbahasa yang berbunyi "kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal".

Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk-beluk kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah Analisis Kesalahan (Anakes) disini.

Ada pakar pengajaran bahasa yang mengemukakan bahwa Anakes mempunyai langkah-langkah yang meliputi: 1) pengumpulan sampel; 2) pengidentifikasian kesalahan; 3) penjelasan kesalahan; 4) pengklasifikasian kesalahan; 5) pengevaluasian kesalahan.

Tujuan dan Metodologi Analisis Kesalahan

Menganalisis kesalahan yang dibuat oleh para siswa jelas memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan-balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan dan strategi pengajaran dikelas. Analisis kesalahan, antara lain, bertujuan untuk: 1) menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sukar; 2) menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan; 3) merencanakan latihan dan pengajaran remedial; 4) memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa (Tarigan, 1998).

Langkah-langkah kerja baru Anakes melalui penyeleksian, pengurutan, dan penggabungan adalah sebagai berikut: 1) mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya: hasil ulangan, karangan, atau percakapan; 2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat; 3) memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi atau keseringannya; 4) menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar; 5) memprakirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensial mendatangkan kesalahan; 6) mengoreksi kesalahan : memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui

penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Partikel (助詞)

Jooshi adalah kelas kata yang termasuk *fukuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut lebih jelas lagi. Menurut Hirai (dalam Sudjianto,2004:181) kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya. *Joshi* sama dengan *jodooshi* yang kedua-duanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodooshi* dapat mengalami perubahan sedangkan *joshi* tidak dapat mengalami perubahan.

Oleh karena *joshi* termasuk *fuzokugo*, maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehing sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, dan sebagainya.

Menurut Hirai (dalam Sudjianto,2004:181) fungsi *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut *Kakujoshi*(格助), *Setsuzokushi*(接続詞), *Fukujoshi* (副助詞), *Shuujoshi*(終助詞).*Joshi* yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini adalah が、の、を、に、へ、と、より、から、で、 dan や.

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*) atau setelah *joodoshi*, *na-keiyooshi* atau setelah *joodoshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini adalah ば、と、けれど、けれども、が、から、し、ても(でも)、て(で)、ながら、たり(だり)、のに、 dan ので.

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya.*joshi* yang termasuk kelompok ini adalah は、も、こそ、さえ、でも、しか、まで、ばかり、だけ、ほど、くらい (ぐらい) 、など、なり、やら、か、 dan ずつ.

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini adalah か、かしら、な、なあ、ぞ、とも、よ、ね、わ、の、 dan さ.

Pembahasan

私の誕生日は5月8日で17歳になります。

Watashi no tanjoubi wa go gatsu yooka de juunanasai ni narimasu.

Penggunaan *Jooshi*(partikel) で (de) pada kalimat di atas kurang tepat. Sehingga tidak bisa menunjukkan hubungan makna (Sudjianto:181). Akan tetapi, jika *jooshi* tersebut diganti dengan に (ni), maka akan terlihat hubungan makna yang tepat dalam linguistik bahasa Jepang. *Jooshi* pada kalimat di atas termasuk "*kakujooshi*" yang mana

dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya (Sudjianto: 181).

たくさんプレゼントがあつてわたしはしあわせでした。

Takusan purezento ga atte watashi wa shiawasedeshita.

Pemilihan kata atau diksi pada kalimat di atas jika kita pahami maknanya kurang tepat. Kata しあわせでした (shiawasedeshita) terlalu obyektif, sehingga terlalu umum ketika ungkapan rasa gembira atau senang diekspresikan pada kalimat diatas. Jika kata しあわせでした (shiawasedeshita) diganti dengan kata うれしかった (ureshikatta) maka akan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Kata うれしい (ureshii) biasanya digunakan untuk mengekspresikan perasaan gembira atau senang pada suatu peristiwa atau kejadian yang mengejutkan, yang tidak disangka-sangka atau juga peristiwa yang memang diharapkan terjadi (Effective Japanese Guide; 138).

誕生日パーティーをします。

Tanjoubi pa-ti- o shimasu.

Pada kalimat diatas terdapat kesalahan. Kata 誕生日 (tanjoubi) dan パーティー (pa-ti-) adalah tergolong nomina 名詞. Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* 名詞 adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Hal ini sangatlah jelas dimana letak kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya pada kalimat tersebut harus diberi *joshi* の dimana partikel ini tergolong kakujoshi yang berfungsi untuk menghubungkan antara nomina sehingga menjadi satu kesatuan makna (Sudjianto,2004:181). Perbaikan yang harus dilakukan pada kesalahan kalimat diatas, yaitu dengan menambahkan *joshi* の diantara kata 誕生日 dan パーティー menjadi 誕生日のパーティーをします。

いつも一緒に断食明けを準備します。

Itsumo isshoni danjikiake o junbishimasu.

Contoh kalimat ini jika kita pahami secara keseluruhan menunjukkan adanya kekurangtepatan dalam memadukan kata. Dalam kalimat bahasa Jepang terdiri dari perpaduan jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya (Sutedi,2003:70). Kata 一緒に (isshoni) yang terdapat pada kalimat di atas kurang jelas sehingga sulit dimengerti. "Bersama selalu mempersiapkan buka puasa", kalau dialih-bahasakan ke bahasa Indonesia. Sehingga menimbulkan pertanyaan 一緒に/bersama siapa? Dalam hal ini penulis akan menambahkan kata yang bisa dipahami ketika membaca kalimat tersebut, yaitu dengan menambahkan kata 家族と/dengan keluarga. Dengan menambahkan partikel と (to) yang berfungsi sebagai konjungsi. Kalimat diatas akan mudah dipahami menjadi " いつも家族と一緒に断食明けを準備します (itsumo kazokuto isshouni danjikiake o junbishimasu)

どこへ行っても人も、車、ベチャック、バスも多いです。

Doko e ittemo hitomo, kuruma, becchaku, basumo ooi desu.

Pada kalimat diatas terdapat partikel/*joshi* ~も (mo) yang mana penulis kurang tepat dalam menggunakannya. Terdapat banyak Partikel/*joshi* ~も (mo). Partikel/*joshi*

～も (mo) tergolong *fukujoshi*. Fungsinya adalah menjadikan kalimat saling berhubungan satu dengan yang lain (Sudjianto,2004:181). Jika kita teliti pada kalimat di atas seharusnya penulis menggunakan *joshi* も hanya pada どこへ行っても dan バスも多いです, sedangkan pada kata 人も (hitomo) tidak perlu menambahkan *joshi* も. Perbaikan yang harus dilakukan pada kalimat di atas adalah dengan menghilangkan *joshi* も pada kata 人 (hito), menjadi : どこへ行っても人、車、ベチャック、バスも多いです. (Doko e ittemo hito, kuruma, becchaku, basu mo ooi desu)

私は日本語の学生で国立スラバヤ大学です。

Watashi wa nihongo no gakusei de kokuritsu surabaya daigaku desu.

Pertama, salah menghipotesiskan konsep, artinya pembelajar tidak memahami penggunaan kata bantu kakujoshi secara menyeluruh sehingga masih mengalami kesalahan dalam memakainya. Contoh, pembelajar salah dalam menyusun atau membuat kalimat bahasa Jepang yang benar. Sehingga dalam menggunakan kata bantu mengalami kesalahan. Kedua, penghindaran, maksudnya pembelajar seharusnya menggunakan bentuk bahasa atau struktur bahasa yang ditentukan, namun karena tidak menguasainya, sebagai gantinya digunakanlah bahasa lain yang kurang tepat. Seharusnya menjadi: 私はスラバヤ国立大学の日本語の学生です。 (Watashi wa surabaya kokuritsu daigaku no nihongo no gakusei desu).

私は月曜日から金曜日まで大学で日本語を勉強をします。

Watashi wa getsuyoubi kara kinyoubi made daigaku de nihongo o benkyou o shimasu.

Kesalahan penambahan ini terlihat dengan adanya generalisasi yang berlebihan, yaitu berupa penambahan kata bantu. Kesalahan ini akibat dari pemakaian kaidah yang terlalu teliti dan berhati-hati. Para pembelajar besar kemungkinan menganggap bahwa suatu aturan bahasa berlaku bagi bagian-bagian bahasa yang lain yang mereka perkirakan sama jenisnya. Sehingga pembelajar menggunakan kata bantu tidak sesuai pada kalimat yang dibuat dalam karangan. Seharusnya menjadi: 私は月曜日から金曜日まで大学で日本語を勉強します。 (Watashi wa getsuyoubi kara kinyoubi made daigaku de nihongo o benkyoushimasu).

Simpulan

Analisis Kesalahan Berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang digunakan untuk mengetahui kesalahan dalam berbahasa beserta penyebab-penyebabnya. Dalam hal ini, kesalahan dalam berbahasa bias disebabkan oleh interferensi bahasa penutur (BI) ada pula yang disebabkan oleh siswa atau mahasiswa yang telah mempelajari bahasa asing (B2). Serta dapat juga disebabkan factor tidak memahami tentang aturan tata bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang dipelajari. Dengan adanya kajian mengenai Analisis Kesalahan Berbahasa diharapkan, baik siswa maupun mahasiswa yang mempelajari bahasa asing (B2), dalam hal penulisan *Sakubun* dapat diperbaiki sehingga sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar.

DaftarPustaka

- 広瀬正宜. 1994. 日本語学習使い分け辞(*Effective Japanese Usage Guide*). Jepang: Kodansha.
- Sudjianto. Ahmad Dahidi. 2004. *PengantarLinguistikBahasaJepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasarLinguistikBahasaJepang*. Bandung: HUP
- Tarigan, Henri Guntur & Djago Tarigan. 1998. *PengajaranAnalisisKesalahanBerbahasa*. Bandung :Angkasa.